

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* dan peningkatan pada Bank Syariah Mandiri Tbk melalui website resmi yaitu www.syariahamandiri.co.id. Peneliti memilih Bank Syariah Mandiri dikarenakan bank tersebut adalah termasuk salah satu bank syariah yang kinerjanya terbaik di Indonesia serta banyak meraih penghargaan dari berbagai lembaga perbankan baik di tingkat nasional maupun internasional, juga dilihat dari semakin banyaknya produk yang ditawarkan kepada masyarakat yang pada akhirnya banyak menarik antusiasme minat masyarakat Indonesia untuk menabung di Bank Syariah Mandiri sehingga mudah untuk mendapatkan data yang diperlukan. Selain itu, data yang diperlukan tidak hanya pada situs resmi atau website bank Syariah Mandiri saja, tetapi juga website Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id. Pengelolaan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode statistik atau biasa dikenal metode SPSS 17.0 Adapun analisis statistik meliputi analisis regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, dan analisis koefisien yang meliputi koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Sampel pada penelitian ini menggunakan laporan dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* yang merupakan data dari giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* serta laporan keuangan bulanan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk yang meliputi neraca laba/rugi. Neraca digunakan sebagai dasar untuk mengetahui laba bersih dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* di Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2014 – 2016, sedangkan laporan laba/rugi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui laba bersih di Bank Syariah Mandiri selama 36 bulan yaitu pada periode tahun 2014 – 2016.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Data merupakan sesuatu yang diketahui atau yang dianggap anggapan. Adapun Jenis – jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber – sumber yang telah ada.¹ Sedangkan data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka.²

¹ Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Statistik I(Statistik Deskriptif)*, (Jakarta, 2002), 33.

² J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000), 44.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek asal data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Menurut cara pengumpulannya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.³

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang tepat dalam suatu penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data dokumentasi ini berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan

³ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, 217.

penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan- hubungkan dengan fenomena lain. Dokumen yang digunakan adalah berupa laporan keuangan bulanan yang meliputi simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* meliputi data giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah* dan neraca laba dan rugi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Sederhana

Peneliti menganalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal atau variabel independen dengan satu variabel dependen.⁴ Untuk mengukur seberapa besar pengaruh tingkat keuntungan dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* naik 1 satuan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi sederhana, dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, 244.

Dimana :

Y : Peningkatan Keuntungan X : Dana Simpanan

WYD

a : Konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi

Dalam regresi sederhana akan dijumpai beberapa permasalahan yang akan menyebabkan model regresi belum layak secara statistik, misalnya permasalahan itu ada autokorelasi dan adanya heterokedastisitas. Untuk mengatasi serangkaian masalah tersebut, maka penulis melakukan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, dengan alasan karena pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas saja dan tidak menggunakan uji multikolinearitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana kesalahan pengganggu dari periode tertentu (e_t) berkorelasi dengan kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya (e_{t-1}). Pada kondisi kesalahan pengganggu tidak bebas tetapi satu sama

lain saling berhubungan.⁵ Jadi autokorelasi adalah adanya korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data *time series*.

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson (DW)* adalah sebagai berikut:

1. Temukan Hipotesis nol dan Hipotesis alternatif dengan ketentuan
 - i. H_0 : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)
 - ii. H_1 : Ada autokorelasi (positif/negatif)
2. Estimasi model dengan *Ordinary Least Square (OLS)* dan hitung nilai residualnya
3. Hitung *DW* dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

4. Hitung *DW* kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu

⁵ Bambang Suharjo, *Analisis Terapan dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 93.

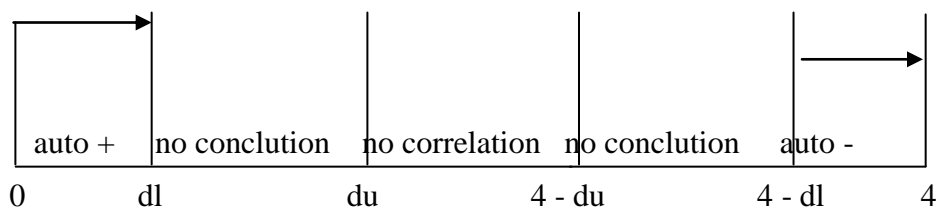
5. Nilai DW hitung dibandingkan d_w kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Tabel 3.1
Pengukuran Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Ada Keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak Ada Keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan Tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Dari kriteria tersebut dapat dilihat gambar berikut :

Gambar 3.1
Kriteria Pengujian Autokorelasi



Hasil perhitungan Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai DW kritis sebagaimana terlihat pada tabel DW . Kemudian dilakukan penyimpulan apakah

ada autokorelasi atau tidak ada autokorelasi yang ditandai dengan batas – batas bawah (dl).⁶

b. Heterokedastisitas

Dalam regresi sederhana, salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran dan parameter dalam model tersebut bersifat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)* adalah $\text{var}(u_1) = \alpha$ (konstanta). Salah satu asumsi regresi linier yang wajib dipenuhi adalah homogenitas varian dan variabel pengganggu (*error*) atau (homokedastisitas). Homokedastisitas berarti bahwa varian dari *error* - nya bersifat tetap (konstan) dan disebut identik. Kebalikannya adalah kasus heterokedastisitas, yaitu jika varian *error*nya tidak identik.⁷

Terdapat berbagai metode untuk menguji adanya heterokedastisitas, seperti *uji grafik, uji Park, uji Glejser, uji Sperman's, Rank Corelation, dan uji Lagrang Multiplier (LM)*.

⁶ Bambang Suharjo, *Analisis Regresi Dengan Terapan SPSS*, 93.

⁷ Setiawan dan Dwi Indah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta : CV Andi Offest, 2010),103

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika terdapat titik – titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diidentifikasi telah terjadinya heterokedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka akan terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Koefisien

a. Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi merupakan ukuran yang dapat menjelaskan besar kecilnya hubungan antara 2 variabel. Adapun kegunaan dari koefisien korelasi adalah penentu adanya hubungan serta besarnya hubungan antara dua variabel merupakan masalah utama yang perlu mendapat jawaban dalam statistik. Dengan kata, koefisien korelasi merupakan alat alat kedua untuk menjelaskan hubungan antara variabel X dan variabel Y.⁸ Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat

⁸ Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*, Jilid I (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012), 280.

lemahnya hubungan antara variabel dependent dan variabel independent. Dengan rumus koefisien korelasi R, yaitu :

$$\frac{\sum y\hat{y}}{\sqrt{\sum y^2 \sum \hat{y}^2}}$$

Hasil yang didapat mengenai tingkat pengaruh antara dua variabel tersebut maka digunakan ukuran sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2

Tingkatan Hubungan Besaran Nilai (9).⁹

Besarnya Nilai r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi adalah suatu alat utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel X

⁹ Douglas A. Lind, William G. Marchal, dan Samuel A. Wathen, *Teknik – Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi*, edisi XIV, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), 61 – 62.

dan Y dapat ditentukan berdasarkan hubungan antara dua macam variasi, yaitu :

1. Variasi variabel Y terhadap garis regresi
2. Variasi variabel Y terhadap rata – ratanya.¹⁰

Variasi variabel Y terhadap garis regresi (Y^1) =
 $\Sigma(Y - Y^1)^2$

Variasi variabel Y terhadap rata-ratanya (Y) =
 $\Sigma(Y - Y)^2$

Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$r^2 = 1 - \frac{\Sigma(Y - Y^1)^2}{\Sigma(Y - Y)^2}$$

E. Operasional Penelitian

Operasional Penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

1. Variabel Independen

Variabel Independen disebut sebagai stimulus, input, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut

¹⁰ Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi*, 275.

variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen disebut variabel respon, output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹

Pada penelitian ini sesuai dengan judul : Pengaruh *Wadi'ah Yad Adh – Dhamanah* Terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri Tbk". Maka dengan ini peneliti dapat mengidentifikasi dan indikatornya sebagai berikut:

1. Variabel X untuk pengaruh dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah*, yang merupakan variabel bebas yang tidak dapat dipengaruhi
2. Variabel Y dengan laba bersih PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, dimana variabel ini merupakan variabel terikat yang dapat dipengaruhi.

¹¹ Sugiyono, *Statistik Penelitian*, 3.